AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh *Tax Planning*, Aset Pajak Tangguhan, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Giovani Wibisono Chandra Puspito[1], Lilis Karlina[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
giovani.wibisono.gw@gmail.com[1], dosen02470@unpam.ac.id[2]

Submitted: 06th June 2024 | **Edited**: 10th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024

Cited on: Puspito, G. W. C., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1491-1506.

ABSTRACT

This research discusses the influence of tax planning, deferred tax assets, and tax avoidance on earnings management, focusing on companies in the food and beverage sub-sector. The purpose of this study is to determine the simultaneous impact of tax planning, deferred tax assets, and tax avoidance on earnings management, as well as the partial influence of tax planning on earnings management, deferred tax assets on earnings management, and tax avoidance on earnings management. The chosen method for this study is a quantitative descriptive research method. The data used is secondary data, collected using documentation techniques. The sampling technique was conducted using purposive sampling based on criteria determined by the researcher. The data obtained were then analyzed using descriptive statistical analysis methods, panel data models, panel data regression model selection tests, classical assumption tests, panel data regression tests, and hypothesis tests. The research concludes that, simultaneously, tax planning, deferred tax assets, and tax avoidance influence earnings management. Partial testing concludes that tax planning does not affect earnings management, deferred tax assets significantly affect earnings management, and tax avoidance does not affect earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Assets, Tax Avoidance, Earnings Management

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, eksekutif dan industri diharapkan mampu bertahan dalam persaingan pasar global, khususnya dalam sektor manufaktur di Indonesia (Budiantoro et al., 2022) . Industri harus mengembangkan strategi kompetitif dan memiliki keunggulan dibandingkan industri lain (Baraja et al., 2019). Selain itu, kemampuan industri dalam mengelola keuangan menjadi faktor kunci. Strategi pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menjaga keberlangsungan bisnis, yang terlihat dari tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh (Yuliana et al., 2023). Keuntungan perusahaan merupakan

tujuan utama, yang menjadi indikator keberhasilan perusahaan (Gulo & Mappadang, 2022). Informasi tentang keuntungan juga sangat penting bagi kreditur, investor, juga pemegang saham guna mengevaluasi kinerja perusahaan serta menilai kredit juga resiko investasi (Astuti & Oktaviani, 2021). Pembuatan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan tersebut selanjutnya disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Terkadang, manajemen memiliki insentif untuk melakukan manipulasi informasi keuntungan, yang dikenal sebagai manajemen laba (Choirunnisa, 2022). Hal ini terjadi ketika informasi yang dilaporkan tidak sesuai dengan realitas, dengan investor sering kali lebih memperhatikan informasi keuntungan selaku satu diantara indikator kinerja perusahaan (Jusriani & Rahardjo, 2013). Investor cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap informasi keuntungan sebagai parameter utama dalam menilai kinerja perusahaan.

Didalam mengelola sebuah perusahaan, manajemen tentu dapat secara langsung memperoleh laba yang sangat tinggi, hal ini tentu berkaitan langsung dengan bonus yang akan diperoleh dari pihak manajemen atas kinerja yang telah dilakukan. Perusahaan kini menghadapi berbagai macam persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang tidak luput dari kerasnya arus persaingan. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas, namun juga mencakup berbagai pengelolaan keuangan yang baik. Dalam artian, pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung keberlangsungan usaha, dan akan diperlihatkan dengan pencapaian laba perusahaan. Kondisi tersebut mampu mendorong manajer untuk melakukan *earnings management* dalam hal penyajian dan pelaporan informasi laba (Hidayah et al., 2022)

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan melakukan manajemen laba agar sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan terlihat lebih baik. Karena investor yang memiliki kecenderungan untuk melihat sebuah laporan keuangan di dalam menilai atau mengukur suatu perusahaan (Azhara et al., 2023).

Perencanaan pajak ialah faktor yang memberikan perngaruh praktik manajemen laba. Ini adalah bagian dari fungsi manajemen pajak yang bertujuan guna memprediksi jumlah pajak yang haruslah dilakukan pembayaran juga mencari strategi guna mengurangi beban pajak (Dewi & Djohar, 2023).

Perencanaan pajak merupakan strategi guna mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan. Melalui perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Tujuan dari perencanaan pajak merupakan guna mengatur kewajiban pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak dapat diminimalkan sebanyak mungkin. Manajer berusaha mengurangi pajak perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba yang tinggi. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak beserta tak melakukan pelanggaran konstitusi maupun regulasi perpajakan yang berlaku (Antonius & Tampubolon, 2019).

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh kembali di masa depan akibat akumulasi rugi pajak yang bisa digunakan untuk mengurangi kerugian sisa atau dikompensasi dengan perbedaan waktu (temporer). Keberadaan aset pajak tangguhan dapat disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, perbedaan yang mengakibatkan beban pajak menurut akuntansi keuangan lebih rendah daripada menurut akuntansi pajak karena koreksi positif; kedua, perbedaan sementara antara laba yang dilaporkan dalam akuntansi keuangan dan laba yang dilaporkan dalam akuntansi pajak yang dapat mengakibatkan penundaan pembayaran pajak yang harus dibayar di masa depan (Putra & Kurnia, 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merujuk pada strategi pengelolaan pajak yang bertujuan guna mengurangi jumlah pajak yang haruslah dibayarkan beserta melakukan pemanfaatan celah hukum yang ada pada peraturan perpajakan (Sadjiarto et al., 2019). Praktik ini melibatkan manipulasi pendapatan dalam batas-batas legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Manajemen laba adalah praktik yang dimaksudkan untuk mempengaruhi persepsi sejumlah pemangku kepentingan tentang kinerja juga posisi perusahaan (Taufiq, 2022). Tindakan ini dapat mengurangi prediktabilitas laporan keuangan (Hotang et al., 2022) karena menyajikan informasi yang menyesatkan dan mengurangi keandalan laporan keuangan.

Penelitian oleh (Komalasari et al., 2022) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara penghindaran pajak beserta praktik manajemen laba. Perihal tersebut berarti bahwasanya makin tinggi tingkat penghindaran pajak, makin besar kemungkinan perusahaan terlibat pada manajemen laba. Tetapi, hasil ini berbeda beserta penelitian (Melasari et al., 2023) yang membuat simpulan bahwasanya penghindaran pajak tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Selain itu, aset pajak tangguhan pun memberikan pengaruh pada praktik manajemen laba. Berdasar konseptual, aset pajak tangguhan mencerminkan akumulasi pengurangan pajak di masa depan sebagai akibat dari ketidaksamaan waktu antara perhitungan pajak menurut akuntansi keuangan dan akuntansi pajak, serta adanya potensi rugi pajak yang dapat diimbangi di masa mendatang. Implikasi dari aset pajak tangguhan harus diakui, dihitung, dan dilaporkan dengan baik pada laporan keuangan selayaknya laba rugi juga neraca. Berdasarkan penelitian (Iskandar & Rachbini, 2019) aset pajak tangguhan memengaruhi praktik manajemen laba. Peningkatan aset pajak tangguhan atas manajemen sering kali dipicu oleh pertimbangan politik perusahaan, kebijakan pemberi bonus, dan upaya untuk mengurangi beban pajak agar perusahaan tetap menguntungkan. Meski demikian, industri juga menghadapi risiko yang tinggi karena harus membayar lebih banyak pajak di masa depan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indofood Tbk adalah penurunan laba bersih sebesar 12,7% pada semester I tahun 2018, sebagaimana dibahas dalam artikel "Beban naik, laba bersih Indofood merosot 12,7%" yang ditulis oleh Ekarina (Katadata.co.id, 2018). Menurut laporan keuangan perusahaan, laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menurun jadi 1,96 triliun dari Rp 2,24 triliun dalam periode yang sama tahun sebelumnya. Faktor utama penyebab penurunan ini adalah performa yang kurang memuaskan dari divisi perkebunan serta peningkatan beberapa komponen beban. Penjualan PT. Indofood pada paruh pertama 2018 meningkat tipis menjadi Rp 36 Triliun dari Rp 35,6 Triliun tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan industri barang konsumen cepat (FMCG) dan penjualan yang lebih tinggi selama periode Hari Raya Lebaran. Namun, kinerja unit Agribisnis menunjukan penurunan, terlihat dari meningkatnya kerugian entitas asosiasi dan kemitraan jadi Rp 29,4 miliar sebelumnya Rp 3,97 miliar. Adapun, beban keuangan perusahaan meningkat melalui Rp 673 miliar jadi Rp 1,12 triliun, yang berkontribusi pada penurunan laba perusahaan sebesar 5,4%.

Anthoni Salim, Direktur Utama dan CEO PT. Indofood, mencatat bahwa pelemahan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika diprediksi akan memberikan tekanan tambahan pada kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut teori agensi, praktik manajemen laba pada perusahaan disebabkan oleh perbedaan kepentingan diantara manajemen, pemilik perusahaan, dan pemerintah. Adapun, perencanaan pajak memberikan pengaruh manajemen laba, dikarenakan terdapatnya perbedaan kepentingan diantara pemerintah dan perusahaan. Perencanaan pajak selaku proses pengaturan utang pajak perusahaan maupun kelompok perusahaan untuk meminimalkan PPh dan beban pajak lainnya semaksimal mungkin (Yahya & Wahyuningsih, 2019). Perencanaan pajak terkait dengan manajemen laba karena perusahaan yang merencanakan pajak cenderung juga melaksanakan manajemen laba untuk mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak yang haruslah dibayar terhadap pemerintah. Beberapa penelitian, seperti yang dilaksanakan oleh (Muiz & Ningsih, 2020), mengungkapkan bahwasanya perencanaan pajak mempunyai dampak positif, di mana makin tinggi tingkat perencanaan pajak, makin besar kemungkinan perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba. Namun, penelitian lain menunjukan hasil berbeda, seperti yang dilaksanakan oleh (Nurhaj, 2019) yang menemukan bahwasanya perencanaan pajak tidak memberi pengaruh positif pada praktek manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak (tax planning), aset pajak tangguhan, dan penghindaran pajak (tax avoidance) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua, penelitian ini juga berfokus pada analisis pengaruh perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba, guna memahami sejauh mana perencanaan pajak dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengatur laba perusahaan. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji pengaruh aset pajak tangguhan secara parsial terhadap manajemen laba, untuk menilai dampak dari pengakuan dan penangguhan aset pajak terhadap kebijakan manajemen laba. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penghindaran pajak secara parsial terhadap manajemen laba, sehingga dapat memahami bagaimana upaya penghindaran pajak berkontribusi pada praktek manajemen laba di perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori agensi (*agency theory*) menunjukan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) (Wulansari, 2019). Teori ini memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkerjakan agen terbaik dalam dalam mengelola perusahaan (Ambara & Irawati, 2023). Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antar pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal* / pemegang saham). *Agency Theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen (Somodung, 2019). Dalam hal ini pemilik perusahaan mengharapkan manajemen mampu untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut secara maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada praktik perusahaan, pihak pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen sering terjadi masalah karena ketidaksesuaian dengan kepentingan manajemen (Gulo & Mappadang, 2022). Dengan kewenangan yang dimiliki, manajemen bisa bertindak demi keuntungan sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan karena perbedaan pandangan terhadap keberadaan perusahaan (Sari & Manduapessy, 2021; Triyuwono, 2018).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan – tindakan yang dipilih oleh manajer perusahaan untuk mencapai tujuan khusus atau kepentingan pribadi dalam pelaporan laba (Kinait & Ayem, 2021). Manajemen laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajer untuk menaikan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perushaaan jangka panjang (Jeradu, 2021). Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan sepihak atau keuntungan pribadi (K. C. Lestari & Wulandari, 2019).

Tax Planning

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, 2007; Yuliem, 2018). Perencanaan pajak adalah salah satu langkah awal dalam melakukan manajemen laba. Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) berfungsi untuk meminimumkan kewajiban pajak (Indraswari & Mimba, 2017). Perencanaan pajak bertujuan untuk merekayasa beban pajak (*tax burden*) agar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak (Jeradu, 2021). Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik pph maupun beban pajak yang lainnya berada diposisi yang seminimal mungkin (Saputra, 2020; Baraja et al., 2019).

Aset Pajak Tangguhan

Aset yang ditangghkan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Zhafirah et al., 2022). Perbedaan temporer yang diakui adalah jumlah tercatat yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset atau liabilitas (Mohamad Husni & Idayu, 2022). Koreksi fiskal karena perbedaan laba sebagai dasar pengenaan pajak atas laba perusahaan yang diakui sebagai aset pajak tangguhan adalah koreksi positif karena perbedaan pada laba, dimana beban pajak penghasilan yang dicatat berdasarkan penyajian laporan keuangan secara akuntansi lebih sedikit dari perhitungan beban pajak (Sutadipraja et al., 2019).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah sebagai suatu upaya untuk mendeteksi celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan hingga ditemukan titik keuntungan. Namun apabila manajemen laba memiliki sifat oportunistik, maka informasi laba tersebut akan menimbulkan kesalahan ketika investor melakukan pengambilan keputusan investasi (Kinait & Ayem, 2021). Menurut (Komalasari et al., 2022) penghindaran pajak artinya

tindakan menghindari pajak yang secara aman dan sah dilakukan wajib pajak sebab tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan. Menurut (Fatimah, 2018) penghindaran pajak ialah upaya wajib pajak lakukan dengan legal serta sesuai dengan perundan-undangan perpajakan melalui memanfaatkan kekurangan dari perundang-undangan tersebut yang tujuannya menekan pembayaran jumlah pajak (Liani & Karlina, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh tax planning, aset pajak tangguhan, dan tax avoidance terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-23, Jakarta Selatan 12190, Indonesia (No. Telp: 021-5150515, Fax: 021-5150330), dan data yang diambil berupa ringkasan informasi perusahaan serta laporan keuangan yang diakses melalui situs web www.idx.co.id. Lokasi ini dipilih untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan terdapat pada BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2022, (2) perusahaan yang mengalami laba selama 5 tahun berturut-turut, (3) perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR), dan (4) perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data publikasi lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel Aset Pajak Tangguhan tahun 2018-2022. Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda dan uji nilai selisih mutlak untuk uji hipotesis, uji model, uji koefisien determinasi, dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil olah data eviews diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.319160, dengan lebih besar melalui 0,05. Kriteria tersebut sesuai hasil pengujian normalitas yang menyatakan bahwasanya berdasarkan uji tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya data mengalami distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data eviews diperoleh hubungan antar setiap variabel mempunyai nilai sejumlah 1.000000, lebih kecil dari nilai faktor inflasi varian (VIF) sejumlah 10,00. Temuan ini menunjukan bahwasanya tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data yang dianalisis pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya nilai p-value dari Obs*R-square, yang diwakili oleh probabilitas, adalah lebih besar dari 0,8931>0,05, atau dalam tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi berganda itu homogen dan tidak menunjukan permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data eviews diketahui bahwasanya nilai statistik Durbin-Watson adalah 2,397833. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya nilai Durbin-Watson stat melebihi +2. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukan adanya autokorelasi negatif.

Uji Regresi Data Panel

Hasil olah data eviews diperoleh diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut Y = 0.006530 + 0.028200*TP + 0.026191*APT + -0.045872*TA.

Nilai konstanta dalam persamaan regresi, yaitu 0.006530, mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel bebas lainnya mempunyai nilai nol, variabel Y akan mempunyai nilai sejumlah 0.006530 satuan.

Koefisien regresi sebesar 0.028200 bagi variabel *Tax Planning* mengindikasikan bahwa jika variabel *Tax Planning* meningkat satu satuan, jadi variabel Manajemen Laba diperkirakan akan terjadi peningkatan sejumlah 0.028200 satuan, beserta asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi sejumlah 0.026191 untuk variabel Aset Pajak Tangguhan menunjukan bahwa jika variabel Aset Pajak Tangguhan mengalami peningkatan satu

satuan, diperkirakan variabel Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sejumlah 0.026191 satuan, beserta asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi -0.045872 untuk variabel *Tax Avoidance* menunjukan bahwasanya apabila variabel *Tax Avoidance* mengalami peningkatan satu satuan, variabel Manajemen Laba diperkirakan akan menurun sejumlah -0.045872 satuan, beserta asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil olah data eviews didapatkan nilai Adjusted R-Squared sejumlah 0.386593. Hasil tersebut menunjukan bahwasanya berkisar 38% variasi melalui variabel terikat (Y) dapat dijabarkan atas variabel bebas (X), seperti *tax planning*, aset pajak tangguhan, beserta *tax avoidance*. Sisanya, sekitar 62% variasi melalui variabel terikat Y dijabarkan atas sejumlah faktor lainnya yang tidak dimasukan pada model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil olah data eviews diperoleh nilai F hitung sebesar 3.617917 lebih tinggi melalui nilai F tabel sejumlah 2.783, beserta nilai probabilitas senilai 0.000802, yang dibawah 0.05. Perihal itu mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif H_a. Dengan demikian, variabel *tax planning*, aset pajak tangguhan, juga *tax avoidance* memberi pengaruh dengan bersama-sama pada manajemen laba terhadap model regresi ini.

Uji Hipotesis

Pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews, diketahui bahwasanya nilai t-tabel ialah 1.675. Hasil uji t untuk variabel *tax planning* memperlihatkan nilai t-hitung senilai 0.392457, yang dibawah nilai t-tabel beserta nilai signifikansi 0.6968. oleh karena itu, hipotesis alternatif H_2 ditolak. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel *tax planning* tidak memberi pengaruh dengan signifikan pada manajemen laba terhadap model ini.

Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews diperoleh nilai t-tabel ialah 1.675. Hasil uji t bagi variabel aset pajak tangguhan memperlihatkan nilai t-hitung sejumlah 2.595666, yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel beserta tingkat signifikansi 0.0130. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_3 dapat diterima, menunjukan bahwasanya variabel aset pajak tangguhan memberi pengaruh dengan signifikan pada manajemen laba dalam model ini.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews diperoleh nilai t-tabel ialah 1.675. Hasil uji t untuk variabel *tax avoidance* memperlihatkan nilai t-hitung sejumlah -1.805825, yang lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel beserta tingkat signifikansi 0.0783. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_4 tidak dapat diterima, bahwasanya variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba terhadap model ini.

Pengaruh *Tax Planning,* Aset Pajak Tangguhan dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba

Hasil olah data eviews, bisa diambil simpulan bahwasanya dengan simultan, variabel *tax planning*, aset pajak tangguhan, beserta *tax avoidance* memberikan pengaruh pada manajemen laba. Temuan ini didukung atas uji F, dimana nilai F-hitung sejumlah 3.617917 lebih tinggi melalui nilai F-tabel, yakni 2.783. Adapun, nilai probabilitas sejumlah 0.000802 kurang dari 0.05, yang menunjukan penerimaan hipotesis alternatif H_a. perihal tersebut memperlihatkan bahwa *tax planning*, aset pajak tangguhan, beserta *tax avoidance* memberi pengaruh dengan bersama-sama pada manajemen laba dalam model regresi ini.

Pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews diperoleh nilai t-hitung sejumlah 0.0392457, yang lebih rendah melalui nilai t-tabel sejumlah 1.675, dengan tingkat signifikansi sejumlah 0.6968, yang berarti lebih tinggi melalui tingkat signifikansi 0,05 maupun 5%. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwasanya *tax planning* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (*tax planning*) tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba dalam konteks ini. Pada konteks perusahaan manufaktur, keberadaan berbagai departemen maupun divisi beserta manajemen yang berbeda dapat menyebabkan setiap manajemen cenderung memprioritaskan kepentingan individu mereka untuk mendapatkan bonus atau penghargaan atas kinerja yang baik. Hal ini dapat mendorong praktik manajemen laba dilakukan karena motif kepentingan pribadi dari manajemen, bukanlah dikarenakan strategi perencanaan pajak yang sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai beserta temuan dari studi yang dilaksanakan atas (Santi & Wardani, 2018) dengan mengungkapkan bahwasanya *tax planning* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews diperoleh nilai t-hitung sejumlah 2.595666. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1.675, beserta tingkat signifikansi 0.0130, menunjukan bahwa tingkat signifikansi kurang melalui tingkat signifikansi 0,05 maupun 5%. Oleh karena itu, studi ini menyimpulkan bahwasanya aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan pada praktik manajemen laba. Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya hipotesis ketiga (aset pajak tangguhan) memberi pengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Perihal tersebut disebabkan oleh perbedaan sementara yang timbul melalui pertimbangan subjektif guna menentukan saldo cadangan aset pajak tangguhan, yang kemudian dimanfaatkan sebagai alat guna melaksanakan manajemen laba. Temuan melalui penelitian ini konsisten beserta hasil studi yang dilaksanakan atas (N. A. Lestari, 2019) dengan mengungkapkan bahwasanya aset pajak tangguhan memainkan peran penting dalam praktik manajemen laba.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba

Hasil olah data eviews diperoleh nilai t-hitung sejumlah -1.805825. Nilai ini lebih rendah daripada nilai t-tabel sejumlah 1.675, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0783, dengan memperlihatkan bahwasanya nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 maupun 5%. Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya hipotesis keempat (*tax avoidance*) tidak memberi pengaruh pada manajemen laba terhadap konteks ini. Perbedaan tujuan diantara penghindaran pajak beserta manajemen laba juga mempengaruhi hasil ini. Manajemen laba biasanya bertujuan untuk menjaga laba atau mengurangi biaya terkait saham, sementara penghindaran pajak mempunyai tujuan guna pengurangan beban pajak yang dapat mengurangi laba. Dengan demikian, kesimpulan melalui penelitian ini merupakan bahwa keberhasilan praktik manajemen laba oleh perusahaan tidak hanya bergantung pada penghindaran pajak. Hasil dari penelitian konsisten beserta temuan atas (Komalasari et al., 2022) dengan mengungkapkan bahwasanya *tax avoidance* tidak berdampak pada praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tax planning, aset pajak tangguhan, dan tax avoidance secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam konteks yang diteliti. Ini mengindikasikan bahwa praktik perencanaan pajak, penggunaan aset pajak tangguhan, dan strategi penghindaran pajak secara bersama-sama dapat memengaruhi bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba untuk tujuan pengelolaan keuangan dan pelaporan. Namun, ketika dilihat secara terpisah, penelitian menemukan bahwa tax planning secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan pajak adalah strategi yang umum digunakan, dampaknya terhadap praktik manajemen laba bisa lebih kompleks atau tergantung pada faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menggambarkan bahwa penggunaan aset pajak tangguhan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan manajerial terkait dengan pelaporan laba. Di sisi lain, tax avoidance secara parsial tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam konteks penelitian ini. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak mungkin memiliki implikasi yang lebih kompleks atau bahkan tidak selalu berdampak langsung pada strategi manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana berbagai strategi perpajakan mempengaruhi praktik manajemen laba secara spesifik dan menyeluruh dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *3*(3), 379–389. https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2064

Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1*(1), 39–52.

Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(1), 92–100.

Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), Article 1.

Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*(2), 191.

Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusryn, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 3639–3644. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214

Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520

Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.245

Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit,Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/7648

Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, *14*(1), 162–175. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627

Hidayah, A. N., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, *1*(2), Article 2.

Hotang, K. B., Sihotang, E., Taufik, E., & Lasar, G. B. F. C. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avaoidance, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, *4*(2), 181–189. https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230

Indraswari, I., & Mimba, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 1219–1248.

Iskandar, D., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akutansi*, *1*(1), 132–141.

Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(1), Article 1. https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1494

Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)* [Other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis]. http://eprints.undip.ac.id/39008/

Kinait, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6329

Komalasari, E., Setia Ningsih, S., & Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, I. (2022). The Effect of Tax Avoidance, Defferend Tax Expense and Deferred Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *305*(3), 305–315.

Leksana, G. M. C. A., Pratikno, B., & Tripena, A. (2019). *Aplikasi Regresi Logistik Pada Kasus Pemvaksinan Covid*. https://matematika.fmipa.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/23.-garrin-budi-agustini.pdf

Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878

Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Paa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, *7*(1), Article 1.

Liani, E. D. L., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *3*(3), 352–369. https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060

Melasari, T., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JAKUMA : JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964

Mohamad Husni, M. H., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, *1*(2), 77–91. https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177

Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *8*(2), 102–116. https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40

Nurhaj, I. K. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)* [Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi - Bisnis Universitas Widyatama].

Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(7), Article 7. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278

Sadjiarto, A., Setio, C., & Budiarti, W. R. (2019). *Ownership Structure and Earnings Management in Indonesian Listed Banks* (SSRN Scholarly Paper 3412288). https://doi.org/10.2139/ssrn.3412288

Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), Article 1.

Saputra, A. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, *1*(2), 102–111. https://doi.org/10.31334/jupasi.v1i2.817

Sari, I., & Manduapessy, R. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, *5*(1), Article 1.

Somodung, A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018* [Other, Universitas Islam Riau]. https://repository.uir.ac.id/5886/

Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 149–162.

Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2). https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589

Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance)* (SSRN Scholarly Paper 3250329). https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329

Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 28 (2007).

Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *2*(2), 96–107. https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381

Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, *21*(2), Article 2.

Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986

Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *CALYPTRA*, *7*(1), Article 1.

Zhafirah, F. H., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2022). Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *EKONOMI BISNIS*, *28*(1), Article 1.